



Strategi Perencanaan Manajemen Pendidikan (Pengertian, Tujuan Dan Fungsi Dalam Pendidikan)

Abdan Syakuro¹, Mutamam²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Uin Kh. Abdurahman Wahid Pekalongan
abdan.syakuro24025@mhs.uingusdur.ac.id¹, mutammam@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan sistem manajemen pendidikan yang baik dan teratur merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen pendidikan yang mencakup penjelasan mengenai definisi, tujuan, serta peran manajemen pendidikan. Metode yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pembentukan staf, pemberian arahan, koordinasi, pelaporan, pembuatan anggaran, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen pendidikan adalah membangun proses belajar mengajar yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pendidik, serta memastikan terus berjalannya layanan pendidikan dengan mutu yang baik. Manajemen pendidikan memiliki peran sebagai pedoman dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memastikan keberlanjutan berbagai kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan merupakan dasar yang penting dalam membentuk lembaga pendidikan yang berprofesi, mampu beradaptasi, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Tujuan Manajemen Pendidikan, Fungsi Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan bangsa yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimilikinya, karena pendidikan berperan sebagai sarana membentuk individu yang memiliki pengetahuan, karakter yang baik, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses penyelenggaraan pendidikan memerlukan pengelolaan yang telah direncanakan, memiliki arah yang jelas, serta dilakukan secara sistematis agar semua sumber daya yang ada dapat digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap semua kegiatan pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wihardjo dkk., 2025). Dengan mengelola pendidikan secara baik, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan tenaga manusia, fasilitas dan sarana, kurikulum, dana, serta berbagai aspek pendidikan lainnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Dalam masa kini yang ditandai oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, lembaga pendidikan diharuskan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Persaingan yang makin sengit di bidang pendidikan mendorong setiap institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas layanan serta mutu pendidikan secara terus-menerus. Kondisi tersebut menjadikan manajemen pendidikan sebagai alat strategis dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Menurut Istikhori dkk.(2024), manajemen pendidikan berperan sebagai suatu proses pengelolaan dalam organisasi pendidikan yang melibatkan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Selain fokus pada pencapaian tujuan organisasi, manajemen pendidikan juga memiliki aspek kemanusiaan yang sangat mendalam. Pendidikan pada dasarnya adalah proses membentuk manusia yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, termasuk aspek kecerdasan, perasaan, sosial, serta rohani. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan tidak hanya mencakup aspek administratif dan teknis, tetapi juga wajib memperhatikan nilai-nilai etika, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tahap pelaksanaannya. Jannah dkk.(2025) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan yang menggabungkan berbagai sumber daya pendidikan secara terencana dan terstruktur, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai humanistik guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kemampuan manajerial para pemimpin pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pengelola utama lembaga pendidikan, sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah bertugas mengatur semua aspek pendidikan agar semua bagian dapat bekerja secara terpadu dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pembentukan staf, kepemimpinan, koordinasi, pelaporan, penganggaran, dan pengawasan, berbagai program pendidikan dapat dijalankan secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi manajemen pendidikan pada dasarnya tidak boleh hanya dipandang sebagai aktivitas administratif yang kaku, melainkan sebuah instrumen strategis yang dirancang secara sistematis untuk menyatukan seluruh potensi sumber daya manusia, anggaran, serta infrastruktur sekolah demi mencapai output pendidikan yang berkualitas tinggi (Arifin & Barnawi, 2022; Syakuro & Mutamam, 2023). Melalui penyusunan strategi perencanaan yang komprehensif, institusi pendidikan akan memiliki arah kebijakan yang lebih terukur dalam memproyeksikan tantangan global serta memitigasi risiko kegagalan program pembelajaran (Hidayat & Asyafah, 2019; Muslimin et al., 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerial dasar secara berkelanjutan, mulai dari pembagian tugas pegawai yang proporsional (*organizing*), pembinaan kapasitas staf (*staffing*), hingga pengarahan kerja yang harmonis di lingkungan internal persekolahan (Mulyasa, 2023; Nurrisalia & Sari, 2023). Lebih lanjut, penguatan jaminan mutu layanan belajar di era modern ini mensyaratkan adanya fleksibilitas kurikulum serta transparansi pengelolaan anggaran (*budgeting*) agar relevansi lulusan tetap sejalan dengan dinamika kebutuhan dunia usaha (Astuti & Suryana, 2023; Fadhlil, 2022). Guna mengawal agar seluruh kebijakan strategis tersebut tidak menyimpang dari koridor Sistem Pendidikan Nasional, mekanisme pengawasan (*controlling*) yang aktif dan adaptif harus ditegakkan secara objektif di setiap lini instansi (Departemen Pendidikan Nasional, 2003; Syafaruddin, 2021). Pada akhirnya, sinergi yang kokoh antara akurasi sistem pendokumentasian tata usaha (*reporting*) dengan komitmen kepemimpinan instruksional akan menjadi fondasi utama dalam melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, kompeten, dan berkarakter mulia (Abd Rahman et al., 2022; Wahyuni & Syukri, 2024).

Secara operasional, penataan manajemen pendidikan yang komprehensif tidak dapat dilepaskan dari penguatan administrasi dan kepemimpinan instruksional di tingkat satuan pendidikan. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan target administratif semata, melainkan juga menaruh perhatian besar pada iklim kerja yang kondusif (Alzet Rama et al., 2022). Ketepatan dalam merumuskan tujuan organisasi kependidikan pada tahap perencanaan awal akan mempermudah seluruh elemen sekolah—mulai dari tenaga pendidik hingga staf tata usaha—dalam menerjemahkan visi besar lembaga menjadi program-program kerja harian yang nyata, taktis, dan terukur (Amon et al., 2021).

Di samping itu, tantangan riil yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional saat ini adalah masih tingginya kesenjangan mutu pelayanan antarwilayah dan antartinstansi. Banyak lembaga pendidikan yang telah memiliki dokumen perencanaan yang ideal di atas kertas, namun gagal dalam tahap eksekusi akibat lemahnya fungsi koordinasi (*coordinating*) dan penyusunan staf (*staffing*) yang berbasis kompetensi (Yasya Fauzan Wakila, 2021). Hambatan struktural ini sering kali diperparah oleh minimnya ruang bagi para tenaga pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran secara mandiri, sehingga proses transformasi mutu di dalam ruang kelas berjalan lambat dan cenderung monoton (Alzet Rama et al., 2022).

Pentingnya menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh aktivitas pengelolaan pendidikan juga sejalan dengan filosofi pengembangan karakter bangsa. Pendidikan tidak boleh hanya sekadar mencetak lulusan yang cerdas secara kognitif namun kering secara spiritual dan sosial, karena esensi utama dari proses edukasi adalah pemanusiaan manusia secara utuh (Alpian et al., 2019). Manajemen lembaga harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, ramah anak, serta sarat akan penanaman nilai-nilai moral teruji, termasuk pengembangan kecerdasan kinestetik dan sportivitas melalui kegiatan non-akademik yang terkelola dengan baik (Abdullaeva, 2022).

Dalam konteks penjaminan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), keterbukaan terhadap sistem evaluasi dan pelaporan (*reporting*) yang akurat memegang peranan yang sangat vital. Manajemen tata usaha dan kearsipan sekolah yang dikelola secara profesional akan menyediakan basis data yang sah bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan-keputusan taktis yang bebas dari bias personal (Amon et al., 2021). Tanpa adanya sistem pencatatan perkembangan program yang rapi, fungsi pengawasan (*controlling*) tidak akan berjalan secara

optimal, yang pada akhirnya memicu timbulnya pemborosan anggaran sekolah serta tidak tercapainya target kompetensi lulusan yang diharapkan (Yasya Fauzan Wakila, 2021).

Oleh karena itu, kajian kepustakaan ini hadir sebagai upaya untuk mengurai kembali benang kusut dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen kependidikan pada level mikro persekolahan. Di tengah derasnya arus disrupsi teknologi dan perubahan kebijakan kurikulum nasional, para praktisi pendidikan memerlukan sebuah panduan konseptual yang kokoh namun tetap fleksibel untuk diadaptasikan di lapangan (Alzet Rama et al., 2022). Dengan membedah secara mendalam batas-batas operasional dari setiap fungsi manajemen, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam khazanah ilmu pengelolaan sekolah sekaligus menjadi refleksi kritis bagi penentu kebijakan di tingkat satuan pendidikan (Amon et al., 2021).

Melalui analisis deskriptif kualitatif yang berbasis pada kompilasi literatur ilmiah terpercaya, kajian ini bermaksud memetakan keterkaitan logis antara efektivitas perencanaan dengan tingkat ketercapaian mutu kelembagaan. Penyelarasan prinsip-prinsip manajemen umum ke dalam ekosistem kependidikan akan ditelaah secara kritis guna menemukan format pengelolaan yang ideal, efisien, dan humanis (Yasya Fauzan Wakila, 2021). Hasil pembahasan dalam artikel ini pada akhirnya ditujukan untuk memperkuat kesadaran kolektif para pengelola lembaga kependidikan bahwa kesuksesan pembangunan sumber daya manusia Indonesia masa depan sangat ditentukan oleh seberapa profesional dan akuntabelnya tata kelola pendidikan yang diterapkan hari ini (Alpian et al., 2019). Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat kritis dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, tujuan, serta fungsi manajemen pendidikan sebagai dasar dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, profesional, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, artikel ini menjelaskan mengenai konsep manajemen pendidikan, termasuk pengertian, tujuan, serta fungsi dari manajemen pendidikan, yang bertujuan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang membahas perencanaan pendidikan, manajemen pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep perencanaan manajemen pendidikan, strategi perencanaan pendidikan, serta peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi perencanaan manajemen pendidikan yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Melalui metode penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai berbagai strategi perencanaan manajemen pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan global.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Pendidikan

Definisi manajemen pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan difungsikan sebagai suatu lapangan studi dan praktek yang terkait dengan organisasi pendidikan di seluruh Indonesia (Istikhori Istikhori dkk., 2024).

Manajemen pendidikan merupakan bidang yang sangat penting, karena berhubungan secara langsung dengan efektivitas dan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Secara umum manajemen pendidikan, dapat difahami sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya manusia, anggaran serta fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh kegiatan yang ada dalam instansi pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal (Edy Wihardjo dkk., 2025).

Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Proses manajemen pendidikan melibatkan pengelolaan semua sumber daya pendidikan secara terencana, terorganisasi, terarah, dan terkontrol untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan ini mencakup sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta sistem

pembelajaran. Secara filosofis, manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari esensi pendidikan itu sendiri, yang dilihat sebagai proses pemanusiaan bagi individu yang sedang berkembang. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai humanistik, etika, dan moral di dalam setiap praktik pengelolaannya (Ulfi Ainun Nurfazriyatul Jannah dkk., 2025).

Pada dasarnya, manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Hakikat dari manajemen pendidikan ini mencakup bagaimana kepala sekolah, sebagai manajer di sekolah, mengatur semua kegiatan pendidikan di sekolah guna mengembangkan keseluruhan sistem yang saling terintegrasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan inilah yang menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi dan peningkatan prestasi peserta didik di lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah penerapan manajemen atau administrasi untuk mengelola, mengatur, dan mendistribusikan sumber daya yang ada dalam lingkungan pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan berperan sebagai alat untuk menyatukan peran semua sumber daya demi mencapai tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu. Dengan demikian, sektor-sektor yang dikelola memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan manajemen di bidang lainnya (Istikhori Istikhori dkk., 2024).

Tujuan

Manajemen pendidikan harus dilaksanakan dalam sistem pendidikan untuk mengelola berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sebuah institusi pendidikan. Manajemen pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk moral dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab (Edy Wihardjo dkk., 2025).

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah menciptakan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. bermutu. Kurniadin dan Machali (2025) menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. maksimal. Selain itu, manajemen pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga pendidik. pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam konteks kelembagaan, manajemen pendidikan berperan sebagai alat strategis untuk menjamin keberlanjutan mutu layanan pendidikan. Dengan penerapan manajemen pendidikan yang baik, Lembaga pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitar, kebutuhan masyarakat, serta tantangan yang muncul. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai Konsep dan peran manajemen pendidikan berfungsi sebagai dasar penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan institusi pendidikan. pendidikan yang profesional dan berkelanjutan (Istikhori Istikhori dkk., 2024).

Fungsi

Fungsi manajemen pendidikan pada dasarnya mencakup fungsi manajemen umum yang meliputi. perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan merupakan fungsi awal yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Menurut Purwanto (2009), perencanaan pendidikan adalah proses Penetapan tujuan serta pengambilan keputusan strategis dalam bentuk langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan memprediksi perubahan dan mengurangi dampaknya secara efektif. risiko kegagalan dalam pelaksanaan program pendidikan (Ulfi Ainun Nurfazriyatul Jannah, dkk., 2025).

Dalam hal tersebut ada beberapa fungsi mengenai manajemen pendidikan sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang kata dasarnya "rencana" pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyusun dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam menghadapi suatu situasi atau mencapai tujuan tertentu. Memilih dan menentukan segala kegiatan serta sumber daya yang akan dilakukan dan diterapkan. digunakan untuk masa depan agar dapat mencapai tujuan tertentu. PerencanaanMengacu pada pemikiran dan keputusan tentang apa yang akan dilakukan di masa depan. Bagaimana cara melakukannya, dan apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakannya. aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal. Tahap-tahap perencanaan:

- a. Perumusan tujuan, pada tahap ini penyusun mengidentifikasi dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Perencanaan harus menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan.
- b. Penyusunan kebijakan, yaitu menentukan cara bagaimana upaya dilakukan untuk mencapai Tujuan yang telah ditetapkan dalam bentuk tindakan-tindakan yang terarah dan terkoordinir. Dikelola secara terarah dan terkontrol.
- c. Penyusunan prosedur, yaitu menentukan batas-batas dari masing-masing komponen (sumber daya).

- d. Perencanaan tingkat kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu tertentu, perencanaan bersifat menyeluruh, yang berarti setelah melalui tahap a sampai d. dirumuskan dengan baik.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga Pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mencari dan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. mengalokasikan sarana dan prasarana untuk mendukung tugas-tugas mereka itu.
 dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya agar dapat menjamin pencapaian tujuan. Efisiensi dalam pengorganisasian adalah pengakuan terhadap sekolah-sekolah dalam mencapai tujuan dengan waktu, uang, dan sumber daya yang terbatas. Tujuan, yaitu alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumber daya sekolah.
- 3) *Staffing* (penyusunan pegawai)
 Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, *staffing* juga merupakan fungsi yang penting dalam proses pengelolaan sumber daya manusia. tidak kalah pentingnya. Namun berbeda dengan fungsi-fungsi lainnya, penekanan terletak pada. Fungsi ini lebih menitikberatkan pada sumber daya yang akan melaksanakan berbagai kegiatan. yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Aktivitas yang dilakukan dalam fungsi ini antara lain menentukan, memilih, mengangkat, membina, dan membimbing sumber daya manusia dengan Menggunakan berbagai metode dan atau seni dalam pengembangan sumber daya manusia.
 Penyediaan staf merupakan proses pengarahan dan pelatihan terhadap sekelompok orang agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Mengerjakan sesuatu tugas dan menjaga kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam Untuk mengembangkan staf, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: Latihan jabatan, penugasan khusus, simulasi, permainan peran, dan satuan tugas. penelitian, pengembangan diri dan seterusnya. Sementara itu ada tiga tipe program Pengembangan staf yang terdiri dari program-program *presupervisory* dan manajemen menengah. *programs* dan *executive development programs*.
- 4) *Directing* (pengarahan)
 Pengarahan merupakan penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan yang diberikan kepada para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar. Dengan adanya pengarahan kepada staf yang telah diangkat dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas di bidang masing-masing, maka mereka tidak akan menyimpang dari garis program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pengarahan tersebut biasanya dilakukan secara bersamaan dengan proses kontrol dan pengawasan. Selama proses tersebut, manajer sering memberikan petunjuk atau bimbingan mengenai cara yang benar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
 Jika instruksi yang diberikan oleh manajer sesuai dengan keinginan dan kemampuan para staf, maka staf akan terdorong untuk memaksimalkan potensinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.
 Fungsi pengarahan mencakup pembimbingan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh bawahan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam hal fungsi ini, ilmu-ilmu tentang perilaku telah memberikan kontribusi yang signifikan di bidang motivasi dan komunikasi.
- 5) *Coordinating* (koordinasi)
 Koordinasi atau pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk melakukan berbagai kegiatan secara terencana agar tidak terjadi kekacauan, percek-cokan, atau kekosongan tugas. Fungsi ini dilakukan dengan menghubungkan, menyatukan, serta menyelaraskan tugas-tugas yang dilakukan oleh bawahan, sehingga tercipta kerja sama yang terarah dan efektif.
 Upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah proses mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang sesuai untuk setiap anggota, serta memastikan agar kegiatan tersebut berjalan secara selaras dan sesuai dengan standar yang semestinya.
 antara para anggota itu sendiri.
 Pengkoordinasian adalah tugas seorang manajer untuk mengajak semua pihak yang terlibat dalam organisasi untuk bekerja bersama dalam suasana yang harmonis. Dengan terdapatnya koordinasi yang baik, dapat dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat serta tindakan yang tidak selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi ini mengajak seluruh sumber daya manusia yang ada untuk bekerja sama menuju tujuan yang telah ditentukan.
 Diperlukan koordinasi agar dapat mengatasi kemungkinan terjadinya tugas yang sama, persaingan dalam hal hak dan wewenang, atau rasa bahwa salah satu bagian lebih penting dibandingkan bagian lainnya dalam organisasi. Pengorganisasian dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan, dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti
 - a. Melaksanakan penjelasan singkat.

- b. Mendapat rapat kerja.
- c. Memberikan balikan tentang hasil suatu kegiatan.

6) *Reporting* (pelaporan)

Pelaporan bertujuan sebagai sarana memberikan informasi kepada manajer agar dapat memantau dan mengetahui perkembangan serta kemajuan dalam pekerjaan. Laporan dapat dilakukan melalui jalur vertikal, namun juga bisa dilakukan melalui jalur horizontal. Kepentingan pelaporan terlihat dalam konteks konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan aspek penting dalam proses pengambilan keputusan oleh manajer.

Segala jenis kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pendidikan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pemberian umpan balik, tidak akan memiliki makna apapun jika tidak dilakukan dengan pencatatan yang baik, tepat, dan akurat. Semua proses serta kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan dalam sebuah organisasi resmi, misalnya lembaga pendidikan, biasanya selalu memerlukan tanggung jawab. Pertanggung jawaban tidak dapat dilakukan tanpa didukung oleh data yang menjelaskan apa yang sudah, sedang, dan akan dilakukan dalam organisasi tersebut, data-data tersebut dapat Diperoleh jika dilakukan pencatatan dan pendokumentasian yang tepat dan baik.

Fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen pendidikan. Fungsi ini biasanya lebih banyak dikerjakan oleh bagian tata usaha perusahaan. Hasil dari catatan ini akan dipakai oleh manajer untuk menyusun laporan mengenai hal-hal yang sudah dilakukan, sedang berlangsung, serta yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fungsi penggunaan rekaman dan pelaporan ini dapat berjalan dengan baik jika manajemen tata kearsipan dilakukan secara efektif dan efisien.

7) *Budgeting* (pembuatan anggaran)

Luther Gullick mengatakan bahwa anggaran merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Penganggaran merupakan fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi melalui perencanaan keuangan dan proses akuntansi. Sesuatu anggaran, baik APBN Baik APBD maupun APBD perubahan, menunjukkan dua hal: pertama sebagai salah satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme.

8) *Controlling* (pengawasan)

Proses pengawasan melibatkan pemantauan perkembangan menuju tujuan dan memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi penyimpangan dari rencana secara tepat waktu, sehingga dapat mengambil langkah korektif sebelum masalah tersebut menjadi lebih parah. Dengan adanya pengawasan yang efektif, proses berjalannya organisasi, pelaksanaan rencana kebijakan, serta upaya pengendalian mutu dapat dilakukan secara lebih baik.

Penampilan menunjukkan hubungan langsung dengan strategi sekolah, seperti input siswa, kualitas pengelolaan, kualitas lulusan, respon masyarakat, dan lain sebagainya. Mungkin sering memberikan sinyal awal yang efektif sebagai pertanda awal dari perjalanan yang membutuhkan waktu lama. Pengawasan strategi sekolah sering disebut “pengawasan strategi”.

Karena fokusnya tertuju pada kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam mencapai tujuan strategi, maka sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitasnya. Pengawasan merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana perilaku individu di sekolah terlaksana dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang direncanakan, serta dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan tindakan perbaikan.

Fakta menunjukkan bahwa pengawasan di institusi pendidikan, bila dilihat dari praktik yang berlaku, belum dikembangkan secara optimal untuk mencapai tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas yang seharusnya. Alih-alih fokus pada upaya-upaya yang mampu meningkatkan hasil secara langsung, pengawasan lebih banyak hanya berupa pemeriksaan progres yang bersifat pasif. Hal seperti ini tentu saja tidak dapat dianggap sebagai solusi yang tepat. mencapai visi dan misi pendidikan. Yang pada akhirnya menyebabkan tidak tercapainya mutu yang kompetitif.

4. Kesimpulan

Manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, serta menjamin keberlanjutan mutu layanan pendidikan. Dengan penerapan manajemen yang baik, lembaga pendidikan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan staf (staffing), pengarahan (directing), koordinasi (coordinating), pelaporan (reporting), penganggaran (budgeting), dan pengawasan (controlling). Seluruh fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mengelola berbagai aktivitas pendidikan agar berjalan secara efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu, pemahaman serta

penerapan konsep manajemen pendidikan yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman

Reference

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdullaeva, B. P. (2022). Use Of Team Sports In Physical Education Activities In Preschool Educational Organizations In Our Country And Abroad. *Periodica Journal Of Modern Philosophy, Social Sciences And Humanities*, 12, 116-120.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Alzet Rama, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, & Andri Dermawan. (2022). Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 130-136.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1-12.
- Arifin, M., & Barnawi, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Edisi Revisi). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, S., & Suryana, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15432-15440.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Edy Wihardjo, Nining Andriani, Raden Bambang Sumarsono, Hasan Argadinata, Maghfira Maulani Patappa, Muh. Riswan, Widyaskara Mangando, & Helena Purnama Sari. (2025). Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik. Jakarta: Penerbit Buku Keilmuan.
- Fadhli, M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1-14.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 153-172.
- Istikhori Istikhori, Alfian Khadafi, Vikri Dwiki, & Yuyu Yuhaeni. (2024). Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 376-388. <https://doi.org/10.54066/Jurman.V2i4.2756>
- Mulyasa, E. (2023). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cetakan Kesebelas). Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimin, M., Dkk. (2022). Perencanaan Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Nurrisalia, M., & Sari, M. P. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115-128.
- Syafaruddin, S. (2021). Manajemen Organisasi Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasi. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syakuro, A., & Mutamam. (2023). Strategi Perencanaan Manajemen Pendidikan (Pengertian, Tujuan Dan Fungsi Dalam Pendidikan). *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 2(1), 1-5.
- Ulfi Ainun Nurfazriyatul Jannah, Shafa Amelia Sandy, Muhammad Fajri Ramadan, Muhammad Hasan, & Basari. (2025). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. *Jpnm (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, 3(4).
- Wahyuni, S., & Syukri, M. (2024). Peran Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 45-58.
- Yasya Fauzan Wakila. (2021). Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1).